



Implementasi Model Edukasi Interaktif Sebagai Sarana Pengembangan Karakter Anak di LKSA Sabilul Muhtadien

Implementation of Interactive Education Model as a Means of Developing Children's Character at LKSA Sabilul Muhtadien

Cindya Alfi¹, Afifatul Izzatil Husna², Deni Tri Lutfiana³, Elsa Nadya Ulandari⁴, Fatqul Anang Ma'ruf⁵, Julia Masrifatin⁶, Li'ana Turosidah⁷, Muhammad Amiqul Ilmi⁸, Muhammad Tegar Amru⁹, Putri Ayu Maharani¹⁰, Putri Nanda Sholikhah¹¹, Slamet Supriadi¹², Tsaniatul Muyassaroh¹³, Vitika Kurniawati¹⁴, Widya Putri Mailani¹⁵
¹⁻¹⁵ Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

Address: Jl. Masjid No.22, Kauman, Kec. Kepanjenkidul, Kota Blitar, Jawa Timur 66117

Email: tsaniatulmuyassaroh@gmail.com

Article History:

Received: Juni 10, 2025;

Revised: Juni 30, 2025;

Accepted: Juli 10, 2025;

Online Available: Juli 15, 2025

Keywords:

Interactive Education,
Character Development,
Orphanage Children, Case
Study, Blitar

Abstract: Children in orphanages often face unique challenges in character formation due to limited educational stimulation and diverse social interactions, despite their basic needs being met. The interactive education model applied in the "Devotion in Action, Love in Education: Weaving Character with the Nation's Children" project focuses on a participatory approach through activities such as Story Telling, "Tree of Goodness," Ball Relay, and Water Balloon Volleyball. This research aims to analyze the effectiveness of implementing an interactive education model in the character development of children at Sabilul Muhtadien Orphanage in Plosokerep, Sananwetan District, Blitar City. The research method employed is a case study with a qualitative approach, reinforced by participatory observation and informal interviews with caregivers and children from the orphanage. The results indicate high enthusiasm from the children and positive responses from caregivers, signifying the program's success in instilling character values such as critical thinking, mutual cooperation, creativity, independence, and solidarity. The implications of this research highlight the importance of adopting dynamic and activity-based education models in efforts to shape children's character in orphanages, focusing not only on knowledge transfer but also on direct experience and holistic potential development. *holistik.*

Abstrak

Anak-anak di panti asuhan seringkali menghadapi tantangan unik dalam pembentukan karakter akibat terbatasnya stimulasi pendidikan dan beragamnya interaksi sosial, meskipun kebutuhan dasar mereka telah terpenuhi. Model pendidikan interaktif yang diterapkan dalam proyek "Devosi dalam Aksi, Cinta dalam Pendidikan: Menenun Karakter Bersama Anak Bangsa" berfokus pada pendekatan partisipatif melalui kegiatan-kegiatan seperti Bercerita, "Pohon Kebajikan", Estafet Bola, dan Voli Balon Air. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan model pendidikan interaktif dalam pengembangan karakter anak-anak di Panti Asuhan Sabilul Muhtadien di Plosokerep, Kecamatan Sananwetan, Kota Blitar. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif, yang diperkuat dengan observasi partisipatif dan wawancara informal dengan pengasuh dan anak-anak panti asuhan. Hasil penelitian menunjukkan antusiasme yang tinggi dari anak-anak dan tanggapan positif dari pengasuh, yang menandakan keberhasilan program dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti berpikir kritis, gotong royong, kreativitas, kemandirian, dan solidaritas. Implikasi penelitian ini menyoroti pentingnya penerapan model pendidikan yang dinamis dan berbasis aktivitas dalam upaya pembentukan karakter anak di panti asuhan, dengan fokus tidak hanya pada transfer pengetahuan tetapi juga pada pengalaman langsung dan pengembangan potensi secara holistik.

Kata Kunci: Pendidikan Interaktif, Pengembangan Karakter, Anak Panti Asuhan, Studi Kasus, Blitar

1. PENDAHULUAN

LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Sabilul Muhtadien yang terletak di Plosokerep, Kecamatan Sananwetan, Kota Blitar, merupakan rumah bagi anak-anak dari berbagai latar belakang sosial yang kompleks. Sebagian besar anak yang berada di bawah naungan lembaga ini berasal dari keluarga tidak utuh, yatim, piatu, atau bahkan yatim piatu, serta beberapa lainnya berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi sulit. Meskipun pihak LKSA telah berupaya maksimal dalam pemenuhan kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, serta pendidikan formal, namun aspek pengembangan karakter anak secara holistik masih menjadi tantangan tersendiri. Minimnya kegiatan edukatif yang bersifat partisipatif dan terbatasnya interaksi sosial yang positif menyebabkan anak-anak kurang terstimulasi dalam hal pembentukan nilai-nilai moral, etika, serta keterampilan sosial yang memadai.

Berdasarkan hasil observasi pada tgl 16 Juni 2025 dan komunikasi dengan pengasuh panti, diketahui bahwa beberapa anak menunjukkan kecenderungan perilaku pasif, kurang percaya diri, serta kurang disiplin dalam mengikuti aturan bersama. Selain itu, terbatasnya akses terhadap kegiatan non-formal yang bersifat eksploratif dan menyenangkan membuat proses penguatan karakter berjalan lambat. Hal ini menjadi dasar perlunya intervensi melalui pendekatan edukasi interaktif yang menempatkan anak sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran karakter.

Merujuk pada teori perkembangan psikososial Erik Erikson, anak-anak yang berada dalam fase industri versus inferioritas (usia sekolah dasar) dan identitas versus kebingungan peran (usia remaja) sangat membutuhkan lingkungan yang mendukung penguatan rasa percaya diri, kemandirian, dan rasa memiliki terhadap lingkungan sosialnya. Bila tidak terpenuhi, anak berisiko mengalami penurunan harga diri dan kesulitan membangun identitas positif. Selain Erikson, menurut Suyadi dan Ulfah (2021), penguatan karakter pada anak usia dasar harus dilakukan secara konsisten melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan berbasis nilai-nilai moral. Anak-anak usia sekolah dasar sedang berada dalam tahap perkembangan konkret operasional, di mana mereka belajar melalui pengalaman langsung dan teladan nyata dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, sekolah dan keluarga perlu bekerja sama membentuk lingkungan belajar yang tidak hanya mendidik secara kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kejujuran, dan toleransi. Alfi (2024) juga menyampaikan bahwasannya Pendidikan Karakter merupakan komponen strategis dalam pembangunan bangsa, karena berpengaruh besar terhadap kualitas generasi bangsa saat ini dan mendatang. Pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar berperan sebagai pondasi moral dan perilaku siswa pada perkembangan selanjutnya.

Penguatan karakter merupakan suatu hal yang sangat penting untuk generasi saat ini. Salah satu faktor yang menjadi penyebab perlunya penguatan karakter kreatif tersebut ialah kurangnya anak dalam mengeksplor dirinya dalam melakukan sesuatu sehingga anak akan cenderung takut dalam melakukan suatu hal yang baru (Alfi, 2024). Atas dasar permasalahan tersebut, kegiatan bertajuk "Bakti dalam Aksi, Cinta dalam Edukasi: Merajut Karakter Bersama Anak Negeri" dirancang sebagai upaya untuk menjawab kebutuhan mitra dalam hal penguatan karakter. Kegiatan ini menerapkan model edukasi interaktif yang dirancang dengan pendekatan menyenangkan, aplikatif, dan bermuatan nilai moral, dengan harapan dapat menciptakan suasana edukatif yang inspiratif serta membangun keterlibatan emosional anak secara positif. *Social Project* ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai penting seperti gotong royong, empati, tanggung jawab, kreativitas, serta meningkatkan keberanian anak dalam berinteraksi secara sosial di lingkungan mereka.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di LKSA Sabilul Muhtadien, yang berada di Plosokerep Kota Blitar. Sasaran kegiatan ini adalah anak-anak panti yang terdiri dari berbagai usia, dengan fokus utama pada penanaman nilai-nilai karakter. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pembinaan karakter anak melalui pendekatan yang interaktif, edukatif, dan menyenangkan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif berbasis pengalaman, di mana anak-anak dilibatkan secara aktif dalam setiap aktivitas guna mendorong keterlibatan emosional, sosial, dan kognitif mereka. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa langkah sebagai berikut:

Observasi Awal

Pada tahap awal, tim pelaksana melakukan observasi dan wawancara langsung dengan pihak panti untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada yaitu pada tanggal 16 Juni 2025. Dari hasil tersebut ditemukan bahwa pembinaan karakter di panti masih terbatas pada aspek spiritual, sementara nilai-nilai seperti kemandirian, kreativitas, dan berpikir kritis belum dikembangkan secara optimal.

Persiapan Kegiatan

Berdasarkan hasil observasi, tim kemudian menyusun konsep kegiatan bertema "*Bakti dalam Aksi, Cinta dalam Edukasi : Merajut Karakter Bersama Anak Negeri*". Persiapan meliputi perencanaan kegiatan, pembentukan struktur kepanitiaan, serta penyediaan logistik dan media pendukung. Tim juga melakukan koordinasi dengan pihak panti untuk menyesuaikan rancangan kegiatan dengan kebutuhan mitra. Selain itu, dilakukan

penggalangan dana dan penyusunan anggaran secara swadaya guna menunjang kelancaran pelaksanaan.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan dalam satu hari penuh, pada tanggal 21 Juni 2025, dan terdiri atas dua sesi ada yang berada di ruangan indoor dan outdoor, adapun kegiatan yang berada di indoor yaitu : story telling karakter, pohon kebaikan dan meronce. Kegiatan di outdoor yaitu : games karakter estafet bola kebaikan dan volly balon air. Setiap kegiatan dirancang untuk menanamkan karakter tertentu, seperti berpikir kritis, gotong royong, kemandirian, dan kreativitas. Seluruh panitia terlibat aktif sesuai tugas masing-masing dalam mendampingi, memfasilitasi, serta mendokumentasikan kegiatan agar berjalan lancar dan bermakna..

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan "Bakti dalam Aksi, Cinta dalam Edukasi: Merajut Karakter Bersama Anak Negeri" telah sukses dilaksanakan di Panti Asuhan Sabilul Muhtadien, Plosokerep, Kecamatan Sananwetan, Kota Blitar, pada tanggal 21 Juni 2025. Pelaksanaan kegiatan berlangsung dari pukul 08.00 WIB hingga 12.00 WIB, dengan partisipasi aktif dari anak-anak panti asuhan dan seluruh tim panitia. Rangkaian kegiatan dirancang untuk mencapai tujuan peningkatan karakter, pengembangan potensi, dan dukungan psikososial melalui pendekatan interaktif dan edukatif.

Seluruh sesi kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dari anak-anak maupun pengurus panti. Kegiatan dimulai dengan pembukaan yang khidmat, dilanjutkan dengan sambutan dari Ketua Pelaksana, Dosen Pengampu, dan Ketua Yayasan. Sesi pengenalan (09.00 - 09.10 WIB) bertujuan membangun keakraban antara panitia dengan anak-anak. Story Telling (09.10 - 09.25 WIB) berfungsi untuk menyampaikan pesan moral dan merangsang imajinasi anak melalui cerita inspiratif. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan "Pohon Kebaikan" (09.25 - 09.40 WIB) mendorong anak-anak untuk merefleksikan dan mengekspresikan tindakan kebaikan. Sesi *Ice Breaking* dan Meronce (09.40 - 10.25 WIB) dirancang untuk mencairkan suasana, melatih keterampilan motorik halus, dan konsentrasi. Permainan outdoor seperti Estafet Bola (10.30 - 10.15 WIB) dan Voly Balon Air (10.15 - 11.00 WIB) melatih kerja sama tim, kecepatan, koordinasi motorik, sportivitas, dan kebersamaan. Kegiatan diakhiri dengan pembagian hadiah, penyerahan sertifikat partisipasi, ramah tamah, dan penutupan yang melibatkan doa dan foto bersama.

Story Telling menjadi kegiatan inti pertama dalam program pengembangan karakter pada anak-anak Panti Asuhan Sabilul Muhtadien. Kegiatan ini melibatkan pembacaan cerita yang

inspirasi atau edukatif kepada anak-anak. Metode story telling dipilih untuk menarik minat anak-anak, menyampaikan pesan moral, dan merangsang imajinasi mereka. Cerita yang dipilih berfokus pada nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan anak-anak Panti Asuhan Sabilul Muhtadien.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan



Gambar 2. Kegiatan Story Telling

Kegiatan kedua yaitu meronce dengan berfokus pada nilai karakter mandiri, tanggung jawab dan disiplin. Melalui aktivitas meronce manik-manik anak-anak belajar nilai kesabaran dan ketekunan. Proses ini juga melatih konsentrasi serta kemampuan menyelesaikan tugas secara bertahap, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan disiplin.



Gambar 3. Kegiatan Meronce

Setelah meronce kegiatan selanjutnya yaitu permainan bola kebaikan yang dilakukan secara berkelompok untuk menumbuhkan nilai karakter gotong royong dan berpikir kritis. Kegiatan estafet bola kebaikan dirancang sebagai sarana pembelajaran yang menyenangkan sekaligus bermakna untuk menanamkan nilai gotong royong dan berpikir kritis pada anak. Dalam permainan ini, setiap anak bergiliran menyampaikan bola sambil bernyanyi, kemudian ketika lagu berhenti pada salah satu anggota kelompok maka kelompok tersebut memperagakan perilaku kebaikan sesuai kartu yang telah disediakan oleh panitia. Proses ini melatih kerja sama dalam tim, karena keberhasilan permainan bergantung pada kekompakan dan saling percaya antar anggota. Melalui kegiatan sederhana namun penuh makna ini, nilai kebersamaan, kepedulian, dan semangat gotong royong ditanamkan secara alami dalam

suasana yang menyenangkan.

Kegiatan ketiga adalah voly balon air untuk menumbuhkan nilai karakter gotong royong dan kerja sama. Kegiatan voli balon air bertujuan untuk menanamkan karakter gotong royong dan kerja sama pada anak sekolah dasar melalui permainan yang seru dan interaktif. Dalam permainan ini, setiap tim harus bekerja sama menggunakan sarung untuk melempar dan menangkap balon air tanpa menjatuhkannya. Tantangan ini menuntut koordinasi, komunikasi, dan kekompakan antar anggota tim, sehingga setiap anak belajar pentingnya saling mendukung dan berbagi peran. Selain memperkuat hubungan sosial, kegiatan ini juga menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan tim. Dengan suasana yang menyenangkan dan penuh canda tawa, nilai-nilai gotong royong dan kerja sama ditanamkan secara alami dalam diri anak-anak sejak dini.



Gambar 4. Kegiatan Bola kebaikan



Gambar 5. Kegiatan Voly Balon Air

Analisis Pelaksanaan Kegiatan Social Project

Pelaksanaan kegiatan social project di LKSA Sabilul Muhtadien ini disusun untuk pembentukan pribadi yang kuat, khususnya dalam pengembangan karakter gotong royong, berpikir kritis, kreativitas, tanggung jawab serta meningkatkan keberanian anak dalam berinteraksi secara sosial di lingkungan mereka. Program ini telah berhasil menjembatani kesenjangan yang ada dalam aspek pengembangan karakter dan edukasi non-formal yang sebelumnya menjadi permasalahan utama mitra. Sesuai dengan pendapat (Putri B.N.D, dkk, 2025) bahwa Penanaman karakter pada anak diperlukan melalui permainan edukatif sederhana yang pada dasarnya usia sekolah dasar merupakan tingkat usia yang berada pada tahap bermain. Melalui permainan edukatif, anak dapat belajar berbagai nilai-nilai seperti kerjasama dan tanggung jawab, tanpa merasa tertekan oleh suasana pembelajaran yang formal. Permainan edukatif sering kali mendorong anak untuk berpikir kreatif, memecahkan masalah, serta mengasah kemampuan sosial melalui interaksi dengan teman atau orang lain dalam situasi yang menyenangkan.

Salah satu kegiatan awal yang dijalankan adalah storytelling karakter, di mana peserta diajak mendengarkan kisah-kisah yang kaya akan nilai moral seperti kejujuran, keberanian, empati, dan kesederhanaan. Anak-anak tampak antusias saat menyimak cerita dan secara aktif merespons dengan berbagi pendapat atau menceritakan pengalaman pribadi mereka yang serupa. Menurut Rahmawati dan Indriani (2021), storytelling merupakan metode pembelajaran yang sangat efektif dalam pendidikan karakter karena mengaktifkan dimensi afektif anak.

Kegiatan berikutnya yaitu pohon kebaikan, yang melibatkan anak-anak untuk menuliskan tindakan baik yang telah mereka lakukan, seperti membantu teman, membuang sampah pada tempatnya, atau berbagi makanan. Daun-daun kertas yang mereka tulis ditempelkan pada pohon kebaikan sebagai simbol pertumbuhan karakter positif. Kegiatan ini mendorong refleksi diri secara sederhana namun bermakna. Nurhasanah dan Suryani (2022) menyebutkan bahwa refleksi harian terhadap tindakan positif dapat membangun kebiasaan karakter yang menetap karena diulang secara sadar.

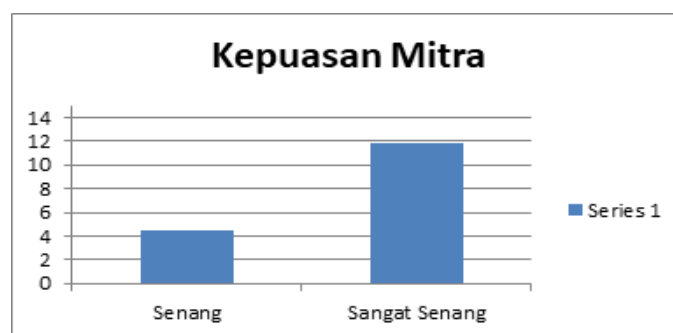
Selanjutnya, kegiatan meronce menjadi media ekspresi dan latihan motorik halus yang juga menyimpan nilai karakter tersembunyi. Anak-anak dilatih untuk telaten, fokus, dan menghargai proses. Saat mereka menyusun manik-manik menjadi gelang atau kalung, mereka menghadapi tantangan kesabaran dan ketekunan. Kegiatan ini secara tidak langsung membentuk karakter kemandirian, ketelitian, dan kepuasan terhadap hasil kerja keras. Sejalan dengan Prasetyo (2023), aktivitas kerajinan tangan dalam pendidikan anak usia sekolah dasar memiliki dampak signifikan dalam mengembangkan disiplin diri dan rasa percaya diri anak.

Rangkaian kegiatan dilanjutkan dengan permainan edukatif seperti estafet bola kebaikan dan volly balon air. Dalam estafet bola kebaikan, setiap anak diminta menyebutkan satu kata kebaikan setiap kali menerima bola dan mengoperkannya ke teman lain. Kegiatan ini memperkuat pemahaman anak terhadap nilai-nilai positif sekaligus melatih keberanian mereka dalam berbicara di depan umum. Sari dan Maulana (2021) menekankan bahwa permainan kelompok yang menyenangkan dapat menciptakan learning by doing yang efektif dalam menanamkan karakter sosial.

Adapun volly balon air menjadi kegiatan penutup yang paling ditunggu karena memberikan kombinasi antara kerjasama tim, antusiasme, dan pengelolaan emosi. Anak-anak diajak untuk mengatur strategi, saling mendukung, dan bersikap sportif meskipun permainan berjalan kompetitif. Balon air yang mudah pecah mengajarkan mereka tentang pentingnya komunikasi dan kehati-hatian. Hal ini menguatkan pendapat Fitriani dan Rahmawati (2022) bahwa kegiatan kolaboratif dengan nuansa menyenangkan memiliki efektivitas tinggi dalam membangun relasi sosial dan menanamkan nilai moral.

Dari hasil wawancara terbuka dan pengisian angket yang melibatkan 10 anak sebagai responden, diperoleh hasil bahwa 7 anak menyatakan “sangat senang” dan 3 anak menyatakan “senang” mengikuti kegiatan tersebut. Mereka mengungkapkan bahwa kegiatan ini membuat mereka merasa dihargai, lebih percaya diri, dan ingin lebih sering terlibat dalam kegiatan serupa. Respons positif juga datang dari pengasuh LKSA. Mereka menyampaikan bahwa setelah kegiatan, anak-anak tampak lebih ceria, lebih terbuka, dan menunjukkan perubahan perilaku ke arah positif, seperti lebih membantu teman, lebih sabar, dan lebih disiplin.

Secara keseluruhan, kegiatan social project di LKSA Sabilul Muhtadien membuktikan bahwa pembentukan karakter anak tidak harus melalui pendekatan yang kaku dan formal, tetapi bisa dilakukan dengan cara yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna.



Gambar 6. Kepuasan Mitra

4. SIMPULAN

Kegiatan "Bakti dalam Aksi, Cinta dalam Edukasi: Merajut Karakter Bersama Anak Negeri" yang dilaksanakan di Panti Asuhan Sabilul Muhtadien pada 21 Juni 2025 berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu menanamkan nilai-nilai karakter, mengembangkan potensi anak, serta memberikan dukungan psikososial melalui pendekatan edukatif dan interaktif. Kegiatan berlangsung lancar dengan partisipasi aktif dari anak-anak panti dan panitia. Antusiasme tinggi serta hasil evaluasi menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat baik dari peserta maupun pengasuh.

Program ini terbukti efektif dalam membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan dan inklusif, meningkatkan kerja sama, kreativitas, serta rasa percaya diri anak-anak. Kegiatan seperti "Story Telling", "Pohon Kebajikan", dan permainan kelompok berhasil menyentuh aspek emosional dan sosial anak-anak, terutama mereka yang memiliki latar belakang yang penuh tantangan. Pendekatan edukatif-persuasif yang digunakan panitia diapresiasi karena mampu memberikan dampak positif dalam waktu singkat.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan keberhasilan dalam menjembatani kebutuhan edukasi karakter di lingkungan panti asuhan. Pihak mitra berharap program ini dapat dilanjutkan atau direplikasi, mengingat relevansi dan dampaknya terhadap perkembangan anak-anak serta kontribusinya terhadap fungsi sosial lembaga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Keluarga Besar LKSA Sabilul Muhtadin atas partisipasi dan kesediaannya dalam menyediakan tempat serta waktu demi terselenggaranya kegiatan Bakti Sosial. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Universitas Nahdlatul Ulama Blitar yang telah memberikan dukungan, arahan, dan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan ini. Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam karya tulis ilmiah ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi perbaikan karya ilmiah ini ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (2023). Implementasi Teori Belajar Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Literasi Kita Indonesia*, 3(2), 89–97.
- Cindya Alfi, Mohamad Fatih, Ragil Tri Oktaviani, Nur Cholifah, Mohamad Iswan (2024). Melalui Service Learning, Asah Kreativitas Siswa Dengan Belajar Batik Ecoprint. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)*, 6(2), 303-310. [Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Nusantara \(JPPNu\)](#)
- Fitriani, H., & Rahmawati, D. (2022). Model Pembelajaran Reflektif dalam Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1), 12–21.
- Nurhasanah, N., & Suryani, N. (2022). Pohon Kebajikan sebagai Strategi Internalisasi Nilai Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 145–157.
- Prasetyo, B. D. (2023). Aktivitas Praktik dan Pembentukan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 7(1), 33–41.
- Putri, B.N.D., Mulyani, R.R., dan Astuti, M.D., (2025). Pendidikan Karakter Anak Melalui Permainan Edukatif di SDN 12 Sungai Sarik. *Intan Cendekia: JPM*, 6(1), 14-21.
- Rahmawati, F., & Indriani, T. (2021). Penerapan Metode Storytelling untuk Penanaman Nilai Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(1), 56–63.
- Sari, N. W., & Maulana, R. (2021). Efektivitas Permainan Kelompok dalam Meningkatkan Karakter Sosial Anak. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 7(3), 225–235.
- Suyadi, & Ulfah, M. (2021). *Pendidikan karakter di era society 5.0*. Yogyakarta: Prenada Media